

Peran Pendidikan Kegawatdaruratan Dalam Meningkatkan Respons Awal Terhadap Keracunan: Tinjauan Literatur

Salma Raidatul Aisi¹, Ilman Abdul Ghani¹, Ida Rosidawati¹

¹ S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 10 Desember 2025 Direvisi : 20 Desember 2025 Terbit : 11 Januari 2026	<p>Keracunan makanan masih menjadi masalah kesehatan global dengan angka kejadian dan kematian yang tinggi, termasuk di Indonesia, terutama pada anak usia sekolah akibat rendahnya pengetahuan tentang higiene dan penanganan awal. Kondisi ini menunjukkan urgensi pendidikan kegawatdaruratan, sementara bukti mengenai efektivitas berbagai metode edukasi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendidikan kegawatdaruratan terhadap peningkatan respons pertolongan pertama pada kasus keracunan makanan. Penelitian menggunakan pendekatan literature review dengan desain narrative review terhadap artikel nasional tahun 2020–2024 yang diperoleh melalui penelusuran kata kunci terkait pertolongan pertama, keracunan makanan, dan edukasi kesehatan; lima studi memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis menunjukkan tiga tema utama, yaitu efektivitas media audiovisual, keberhasilan edukasi kegawatdaruratan terstruktur, dan peningkatan pengetahuan yang konsisten, dengan peningkatan kategori pengetahuan dari kurang menjadi baik sebesar 70–86% setelah intervensi. Secara keseluruhan, pendidikan kegawatdaruratan terbukti meningkatkan pengenalan dini gejala dan ketepatan tindakan awal keracunan, sehingga penting untuk diintegrasikan dalam program kesehatan sekolah guna meningkatkan kesiapsiagaan dan mencegah komplikasi.</p>
Kata Kunci : Keracunan Makanan; Pendidikan Kegawatdaruratan; Pertolongan Pertama	
Korespondensi: Phone: (+62)821-1671-9401 E-mail: salmaraidatulaisi@gmail.com	

©The Author(s) 2026
This is an Open Access article
distributed under the terms of the
Creative Commons Attribution-
Non Commercial 4.0 International
License

PENDAHULUAN

Keracunan merupakan masalah kesehatan global yang signifikan dan sering kali bersifat gawat darurat karena memerlukan respons awal yang cepat dan tepat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2004 terdapat sekitar 346.000 kematian akibat keracunan yang tidak disengaja, dengan 91% terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah (WHO, 2014; Thompson, 2015). Keracunan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti bahan kimia, obat-obatan, makanan, pestisida, bahan rumah tangga, dan gigitan hewan, dengan karakteristik kejadian yang mendadak dan cepat progresif sehingga berpotensi mengganggu fungsi vital seperti pernapasan dan sirkulasi (WHO, 2014; Korobka, 2023). Namun, banyak masyarakat awam belum memahami respons awal yang tepat, sehingga penanganan yang tidak sesuai justru memperburuk kondisi korban (Silva et al., 2023).

Data global dan nasional menunjukkan bahwa keracunan masih menjadi penyebab penting kejadian darurat, terutama akibat keterlambatan dan kesalahan penanganan awal. WHO memperkirakan sekitar 385 juta kasus keracunan pestisida akut tidak disengaja terjadi setiap tahun di dunia dengan sekitar 11.000 kematian, sementara di Indonesia BPOM melaporkan fluktuasi kasus keracunan makanan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kebiasaan masyarakat (Rhomadhoni et al., 2018). Dampak keracunan semakin berat ketika respons awal terlambat, karena pertolongan pertama yang cepat dan tepat sangat menentukan hasil klinis (WHO, 2014; Darsono, 2010). Peningkatan kejadian keracunan di rumah, sekolah, dan lingkungan kerja menunjukkan perlunya strategi pencegahan dan respons yang lebih efektif di tingkat komunitas.

Keterlambatan respons dan kesalahan tindakan awal banyak disebabkan oleh rendahnya pendidikan kegawatdaruratan di masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah dan fasilitas umum. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan menyebabkan praktik pertolongan pertama yang keliru, seperti induksi muntah yang tidak aman atau pemberian cairan yang salah saat keracunan (Fhirawati et al., 2025; S et al., 2025).

Keterbatasan materi kegawatdaruratan dalam kurikulum pendidikan kesehatan turut memperlebar kesenjangan kesiapsiagaan masyarakat (Octavia & Sukamdi, 2023; Tharris & Muise, n.d.). Padahal, keterlambatan respons awal terbukti meningkatkan risiko komplikasi, kematian, beban biaya kesehatan, serta dampak psikologis pada keluarga dan masyarakat (Rivers et al., 2002; Alshahrani et al., 2022; Sonnier & Rittenberger, 2023).

Konsep respons dini merupakan elemen kunci dalam manajemen kegawatdaruratan, di mana pendidikan kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku cepat dan tepat saat menghadapi situasi darurat (Rodrigues et al., 2020). Berbagai metode pendidikan, seperti ceramah, media audiovisual, dan pelatihan berbasis simulasi, terbukti meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan darurat (Cérón-Apipilhuasco et al., 2024; Ramadhanti & Widaryati, 2023). Meskipun sejumlah penelitian telah membahas pendidikan darurat dan manajemen keracunan, belum terdapat tinjauan literatur yang secara khusus mensintesis bukti mengenai peran pendidikan kegawatdaruratan terhadap respons awal keracunan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mensintesis literatur terkait peran pendidikan

keawatdaruratan dalam meningkatkan respons awal terhadap keracunan, guna mendukung pengembangan program edukasi dan kebijakan kesehatan yang lebih efektif (Damrau, 2023; Nabila & Hasibuan, 2024).

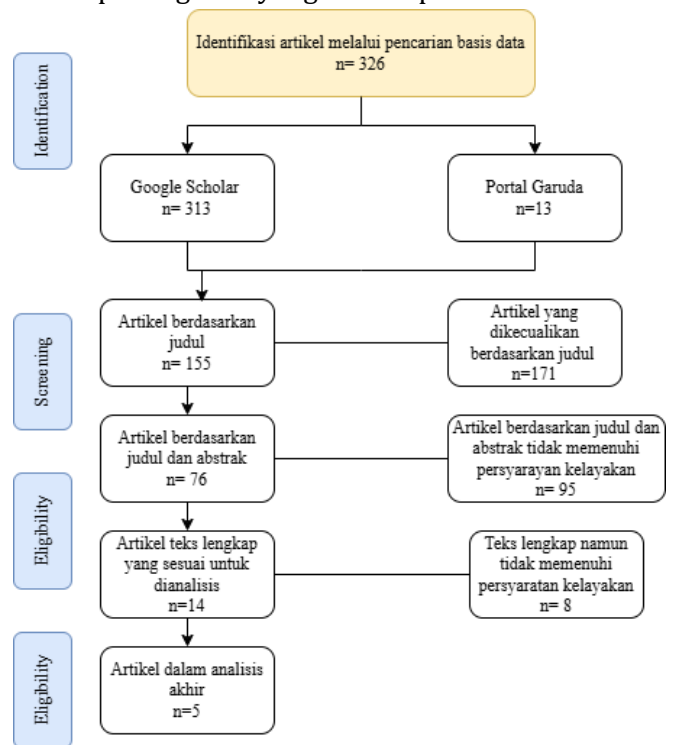
METODE

Penelitian ini menggunakan desain literature review dengan pendekatan narrative review, yang dipilih karena memungkinkan perangkuman dan evaluasi hasil penelitian dengan beragam desain, metode intervensi, dan karakteristik responden. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk memetakan kecenderungan, efektivitas, serta variasi model pendidikan kegawatdaruratan dalam meningkatkan respons awal terhadap keracunan makanan, khususnya pada populasi sekolah dan komunitas.

Pencarian literatur dilakukan melalui Google Scholar dan Portal Garuda dengan rentang tahun publikasi 2020–2024 menggunakan kata kunci pertolongan pertama, keracunan makanan, edukasi, kesehatan sekolah, dan kegawatdaruratan. Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA, dimulai dari identifikasi 326 artikel, terdiri atas 313 artikel dari Google Scholar dan 13 artikel dari Portal Garuda. Pada tahap penyaringan judul, 171 artikel dikeluarkan sehingga tersisa 155 artikel, kemudian dilakukan penyaringan judul dan abstrak yang menghasilkan 76 artikel. Setelah penilaian teks lengkap, 14 artikel dinyatakan memenuhi kriteria

kelayakan, dan melalui evaluasi akhir diperoleh 5 artikel yang dianalisis.

Analisis data dilakukan secara tematik naratif dengan mengekstraksi informasi terkait jenis intervensi pendidikan kegawatdaruratan, karakteristik peserta, metode penyampaian edukasi, serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan dan respons awal pada kasus keracunan makanan. Temuan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama yang menggambarkan peran pendidikan kegawatdaruratan dalam meningkatkan kesiapsiagaan, memperbaiki pengambilan keputusan awal, dan mencegah komplikasi akibat penanganan yang tidak tepat.



HASIL

No.	Judul	Tahun	Tujuan	Metode	Hasil Utama
1.	Pertolongan Pertama Keracunan Makanan dengan Metode PADAM Berbasis Edukasi Kesehatan dan Video Demonstrasi pada Anggota PMR MAN 4 Kediri	2024	Meningkatkan pengetahuan siswa PMR tentang pertolongan pertama keracunan makanan menggunakan metode PADAM & video	Edukasi, video demonstrasi, pelatihan 2 hari, pre-post test	Pengetahuan meningkat: sebelum pelatihan 60% kurang → setelah pelatihan 76,7% baik
2.	Edukasi Pertolongan Pertama pada Keracunan Makanan di SMK NU Pare	2023	Meningkatkan pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama & pencegahan keracunan	Ceramah, video, quiz, pre-post test	Pengetahuan sebelum edukasi: 48,3% kurang → setelah edukasi 86,2% baik
3.	Education Using Animated Videos About First Aid for Food Poisoning (SDN 71 Palembang)	2024	Meningkatkan pengetahuan siswa SD tentang pertolongan pertama keracunan makanan	Ceramah, diskusi, video animasi, pre-post test	Terjadi peningkatan signifikan pengetahuan peserta setelah edukasi video animasi
4.	Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan Anak Sekolah & Demonstrasi First Aid (SD Amal Luhur Medan)	2023	Memberikan edukasi pencegahan keracunan makanan & demonstrasi pertolongan	Ceramah, leaflet, demonstrasi ulang oleh siswa	Siswa memahami pencegahan & dapat mempraktikkan ulang pertolongan pertama keracunan makanan

			pertama	pada		
			anak			
5.	Pertolongan Pertama Keracunan Makanan (Kajian Teori & Edukasi)	2023	Memberikan materi penanganan awal keracunan makanan pada siswa	Video animasi, ceramah, tanya jawab	Pengetahuan siswa memahami teknik memuntahkan aman, cairan netralisasi, dan apa yang tidak boleh dilakukan saat keracunan	meningkat;

PEMBAHASAN

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendidikan kegawatdaruratan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan respons awal terhadap keracunan makanan pada populasi usia sekolah dan remaja. Seluruh artikel yang dianalisis melaporkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukasi, baik melalui ceramah, video animasi, demonstrasi, maupun metode PADAM. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi yang terstruktur mampu memperbaiki pemahaman peserta terkait pengenalan gejala, langkah pertolongan pertama, serta tindakan yang harus dihindari saat terjadi keracunan makanan (Pertolongan Pertama Keracunan Makanan Metode PADAM, 2024; Edukasi Pertolongan Pertama pada Keracunan Makanan di SMK NU Pare, 2023). Peningkatan pengetahuan yang paling menonjol terlihat pada penelitian yang menggunakan media audiovisual dan video animasi. Studi pada siswa SD dan anggota PMR menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui video animasi dan demonstrasi memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan metode ceramah konvensional, dengan peningkatan kategori pengetahuan dari kurang menjadi baik mencapai lebih dari 70% setelah intervensi (Education Using Animated Videos About First Aid for Food Poisoning, 2024; Pertolongan Pertama Keracunan Makanan Berbasis Video, 2024). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa media visual membantu proses atensi, pemahaman, dan retensi informasi, terutama pada peserta didik usia sekolah.

Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan kegawatdaruratan juga terbukti meningkatkan kemampuan praktik dan pengambilan keputusan awal dalam menghadapi kejadian keracunan makanan. Penelitian yang mengombinasikan ceramah dengan demonstrasi dan praktik ulang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan kembali langkah pertolongan pertama secara benar, seperti teknik muntah aman, pemberian cairan, serta posisi tubuh yang tepat (Pencegahan Keracunan Makanan dan Demonstrasi First Aid, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kegawatdaruratan yang bersifat aplikatif lebih efektif dalam membentuk respons nyata dibandingkan pendekatan teoritis semata. Metode PADAM yang digunakan dalam salah satu penelitian memberikan gambaran bahwa model edukasi berbasis langkah sistematis dapat membantu peserta mengingat urutan tindakan pertolongan pertama secara lebih mudah dan konsisten. Pendekatan ini dinilai relevan untuk diterapkan pada kelompok remaja dan siswa sekolah karena sederhana, praktis, dan mudah direplikasi dalam situasi darurat (Pertolongan Pertama Keracunan Makanan Metode PADAM, 2024). Dengan demikian, variasi metode edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran agar efektivitas pembelajaran dapat optimal. Secara keseluruhan, hasil literature review ini menunjukkan bahwa pendidikan kegawatdaruratan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesiapsiagaan dan respons awal terhadap keracunan makanan. Integrasi pendidikan

keawatdaruratan dalam program kesehatan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR menjadi langkah strategis untuk menekan risiko komplikasi akibat keterlambatan atau kesalahan penanganan awal (Pertolongan Pertama Keracunan Makanan: Kajian Teori dan Edukasi, 2023). Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan program edukasi kegawatdaruratan yang berkelanjutan dan berbasis praktik di lingkungan pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, pendidikan kegawatdaruratan terbukti berperan penting dalam meningkatkan respons awal terhadap keracunan makanan, khususnya pada populasi usia sekolah dan remaja. Berbagai metode edukasi, seperti ceramah, video animasi, demonstrasi, dan pendekatan terstruktur seperti metode PADAM, secara konsisten menunjukkan peningkatan pengetahuan, pemahaman tindakan pertolongan pertama, serta kemampuan pengambilan keputusan awal yang tepat. Pendidikan kegawatdaruratan tidak hanya memperbaiki pengenalan dini gejala keracunan, tetapi juga mendorong penerapan tindakan yang aman dan menghindari praktik berisiko. Oleh karena itu, integrasi pendidikan kegawatdaruratan dalam program kesehatan sekolah dan kegiatan edukatif komunitas menjadi strategi penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan, mencegah komplikasi, dan mempercepat respons awal pada kejadian keracunan makanan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pendidikan kegawatdaruratan terkait penanganan keracunan makanan diintegrasikan secara sistematis dalam program kesehatan sekolah dan kegiatan edukasi komunitas, dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif seperti video animasi, demonstrasi, dan simulasi praktik. Tenaga kesehatan dan pendidik diharapkan dapat berperan aktif dalam mengembangkan modul edukasi yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan desain penelitian eksperimental

dengan sampel yang lebih besar serta mengevaluasi dampak jangka panjang pendidikan kegawatdaruratan terhadap perubahan perilaku dan kesiapsiagaan dalam menghadapi kejadian keracunan.

REFERENSI

- Apriyani, A., & Fadillah, A. (2024). Edukasi Dengan Menggunakan Video Animasi Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Makanan. *Khidmah*, 6(2), 217-223. <https://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/view/514>
- Laili, N., Ishariani, L., & Heni, S. (2024). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan Di SMK NU Pare. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-8. <https://journal.inspira.or.id/index.php/kolaborasi/article/view/358>
- Edukasi Keracunan Makanan dan Pengolahan Makanan pada Penjamah Makanan di Kantin SMA Negeri Kota Magelang <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5399603>
- Edukasi Dengan Menggunakan Video Animasi Tentang Pertolongan Pertama Keracunan Makanan <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4639271>
- Edukasi Pencegahan Keracunan Makanan Jajanan Pada Anak Di SD Swasta Amal Luhur Medan <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3904968>
- Pertolongan Pertama Keracunan Makanan dengan Metode PADAM Berbasis Edukasi Kesehatan dan Vidio Demonstrasi pada Anggota PMR di MAN 4 Kediri <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4589291>
- Korobka, Y. I. (2023). Emergency care for poisoning with an unknown substance. *Spravočník Vrača Obšej Praktiki*, 4, 51-54. <https://doi.org/10.33920/med-10-2304-07>
- Silva, A. dos S., Nascimento, G. S. do, Paixão, M. É. da S., Celestino, M. N. S., & Albuquerque, A. M. de. (2023). Primeiros socorros em

- intoxicações por substâncias exógenas: revisão integrativa. *Educação, Ciência e Saúde*, 10(2).
<https://doi.org/10.20438/ecs.v10i2.480>
- Boedeker, W., Watts, M., Clausing, P., & Marquez, E. (2020). The global distribution of acute unintentional pesticide poisoning: estimations based on a systematic review. *BMC Public Health*, 20(1), 1–19.
<https://doi.org/10.1186/S12889-020-09939-0>
- Neumann, N. R., & Thompson, T. M. (2020). Medical Toxicology Education and Global Health: It is Still a World of Limited Resources in Low- and Middle-Income Countries. *Journal of Medical Toxicology*, 16(4), 358–360.
<https://doi.org/10.1007/S13181-020-00787-3>
- Fhirawati, F., Hamdayani, H., & Tahir, N. (2025). Edukasi Penanganan Awal Kondisi Gawat Darurat di Lingkungan Sekolah. *Patria Artha Journal of Community*, 5(1), 21–28.
<https://doi.org/10.33857/pajoco.v5i1.932>
- Octavia, M., & Sukamdi, D. P. (2023). Increasing public knowledge and Skill in Emergency Response to enhance proficiency in handling emergencies at home. *Deleted Journal*, 1(2).
<https://doi.org/10.18196/ictced.v1i2.78>
- Ramadhanti, P., & Widaryati, W. (2023). Perbandingan pendidikan kesehatan metode audiovisual dan simulasi terhadap ketrampilan siswa melakukan pertolongan pertama korban pingsan.
<https://doi.org/10.35842/mr.v18i1.807>
- Ratna, R. (2022). Simulasi Pertolongan Pertama Pada Kegawatdaruratan. *Jurnal Abmas Negeri*, 3(2), 87–92.
<https://doi.org/10.36590/jagri.v3i2.486>
- Suwaryo, P. A. W., & Yuda, H. T. (2022). Pengaruh model edukasi dan simulasi gladi ruang dalam meningkatkan kemampuan tatalaksana korban bencana pada perawat. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 160–166.
<https://doi.org/10.24252/kesehatan.v15i2.25410>
- Fadlilah, S. M., Rahil, N. H., Solihah, M., & Amestiasih, T. (2022). Simulasi Menggunakan Video Efektif Meningkatkan Kesiapsiagaan dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Siswa SMK. *To Maega*, 5(1), 133.
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i1.974>
- Iqra S, I. S., & Salaka, S. A. (2023). Pengayaan Pengetahuan dan Keterampilan Keluarga Pesisir terhadap Obstruksi Jalan Napas dan Henti Jantung: Penelitian Kuasi Eskperimen Metode Modelling dengan Media Modul Siga.
<https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.729>
- Nabila, N., & Hasibuan, A. (2024). Evaluasi Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan serta Masyarakat dalam Penanganan Kegawatdaruratan Medis di Berbagai Fasilitas Kesehatan di Indonesia. 2(1), 82–98.
<https://doi.org/10.61492/jpmmocci.v2i1.110>